

**FUNGSI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBENTUK  
KERJASAMA DENGAN ORGANISASI EKSTRA**  
**(Studi deskriptif pada pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta periode 2022-2023)**



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**

**Ananda Ichlasul Amal**

**NIM : 19107030111**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Ananda Ichlasul Amal

Nomor Induk : 19107030111

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 18 November 2024

Yang Menyatakan,



Ananda Ichlasul Amal

NIM. 19107030111

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Ananda Ichlasul Amal
NIM	:	19107030111
Prodi	:	Ilmu Komunikasi
Judul	:	

### FUNGSI KOMUNIKASI ORGANISASI DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA DALAM MEMBENTUK KERJASAMA DENGAN ORGANISASI EKSTRA (Studi Deskriptif pada Pengurus Dema UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2022-2023)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 29 Oktober 2024

Pembimbing

**Achmad Zuhri, M.I.Kom**  
NIP. 19900111 201903 1 014

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-47/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : FUNGSI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBENTUK KERJASAMA DENGAN ORGANISASI EKSTRA (Studi deskriptif pada pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2022-2023)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANANDA ICHLASUL AMAL  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030111  
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zuhri, M.I.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 678612698d7ff



Pengaji I

Drs. Siantari Rihartono, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 677fc3c188bf4



Pengaji II

Rahmah Attaymini, S.I.Kom., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 676a19765a6b6



Yogyakarta, 16 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 67864261e99ac

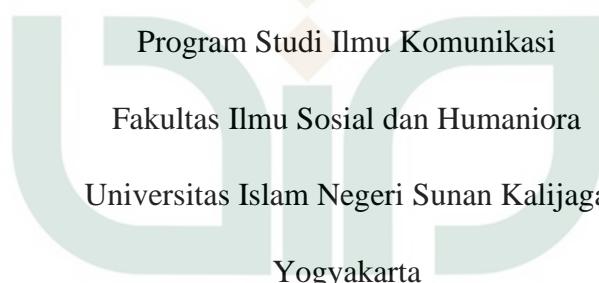
## **HALAMAN MOTTO DAN PEMBAHASAN**

“Kerjakanlah sesuatu dengan totalitas”

-Ananda-



Skripsi ini saya persembahkan untuk:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, sahabatnya, para tabi'in, tabiut tabiahum, kepada kita semua, serta kepada seluruh umatnya hingga akhir zaman yang menjadikan sebagai uswatan hasanah, suri tauladan yang baik. Semoga kita mendapatkan syafa'at dari beliau di Yaumul Akhir nanti, Aamiin Allahuma Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Fungsi Komunikasi Dewan Eksekutif Mahasiswa dalam Membentuk Kerjasama dengan Organisasi Ekstra yang berupa Studi deskriptif pada pengurus DEMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2022-2023. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

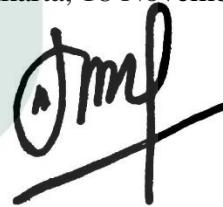
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S. Psi., M. Si. Beserta jajaran dekanat yang telah membimbing, memberikan nasihat, dan senantiasa mendoakan kepada kami untuk dapat menyelesaikan akademik dengan baik.
2. Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Dr. Mokhamad Mahfud, S. Sos. I., M. Si. dan Alip Kunandar, S. Sos., M. Si. Bapak yang selalu membimbing dan mendoakan kami untuk dapat menyelesaikan akademik dengan baik.
3. Dosen Penasihat Akademik Dr. Fatma Dian Pratiwi, S. Sos., M. Si. Ibu yang selalu membimbing dan mendorong kami untuk dapat menyelesaikan akademik dengan baik. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam berbagai hal.

4. Dosen Pembimbing Skripsi Achmad Zuhri, M. I. Kom. Bapak yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing kami. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam berbagai hal.
5. Dosen Pengaji I Drs. Siantari Rihartono, M. Si.yang selalu teliti dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penggerjaan skripsi kami. Semoga bapak selalu diberikan kesejatan dan kelancaran dalam berbagai hal.
6. Dosen Pengaji II Rahmah Attaymini, S.I. Kom, M.A. yang selalu teliti dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penggerjaan skripsi kami. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam berbagai hal.
7. Dosen-dosen program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada kami. Semoga ilmu dan amalnya berkah selalu.
8. Rasa terima kasih yang tak mampu saya balaskan untuk kedua orang tua saya. Berkat kedua orang tua, saya mempunyai motivasi dan tekad yang kuat dalam menjalani kehidupan. Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan dalam membesar dan membimbing saya selama ini sehingga saya dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Tiada hentinya orang tua memberikan dukungan dan doa untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan, kebaikan, dan panjang umur kepada kedua orang tua kami.
9. Terimakasih untuk saudara-saudara penulis, mas dan adek yang selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis, kalian adalah yang terbaik.
10. Rasa terima kasih yang tidak bisa diucapkan oleh kata-kata kepada Tim Ahli saya yaitu Anjeli Vasantia, Anugrah Syafiq, Ilzam Ahmad, Qori Khoiri, Abduurahim Muqoddas, Andre, Spura, Natasha Destata yang

senantiasa memberikan masukan, saran, pencerahan pada saya dalam proses penggerjaan skripsi.

11. Terimakasih juga kepada Fajar Muladi, Vaydh, Dimaz F, Anindyaswari, Putri Bela, Devita, Vania yang menemani saya dalam proses penggerjaan skripsi.
12. Seluruh Teman-teman Lembaga Kemahasiswaan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk terus berproses meningkatkan kemampuan diri.
13. Seluruh Sahabat/I PMII Humaniora Park yang senantiasa memberikan proses bagi peneliti untuk dapat mengeksplor diri menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 18 November 2024



Ananda Ichlasul Amal

NIM. 19107030111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PEMBAHASAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
a. Tujuan Penelitian.....	12
b. Manfaat Penelitian.....	13
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Landasan Teori .....	20
F. Kerangka Pemikiran .....	31
G. Metode Penelitian.....	32
a. Jenis Penelitian.....	32
b. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
c. Teknik Pengumpulan Data.....	33
d. Metode Analisis Data .....	35
e. Metode Keabsahan Data .....	36

BAB II.....	38
GAMBARAN UMUM .....	38
A. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga .....	38
B. Orientasi DEMA UIN Sunan Kalijaga.....	43
C. Kedudukan DEMA UIN Sunan Kalijaga .....	44
D. Kementerian DEMA UIN Sunan Kalijaga.....	45
E. Struktur Organisasi DEMA UIN Sunan Kalijaga .....	53
F. Organisasi Ekstra Kampus UIN Sunan Kalijaga.....	53
G. Kerjasama dengan Organisasi Ekstra .....	55
BAB III .....	57
ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Fungsi Komunikasi Organisasi Dewan Ekskutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga dalam Membentuk Kerjasama dengan Organisasi Ekstra .....	57
a. Fungsi Informatif dalam Membentuk Kerjasama dengan Organisasi Ekstra.....	59
b. Fungsi Regulatif dalam Membentuk Kerjasama dengan Organisasi Ekstra.....	67
c. Fungsi Persuasif dalam Membentuk Kerjasama dengan Organisasi Ekstra.....	72
d. Fungsi Integratif dalam Membentuk Kerjasama dengan Organisasi Ekstra.....	76
BAB IV .....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Tinjauan Pustaka.....	17
Tabel 2. Kerangka Pemikiran.....	31
Tabel 3. Struktur DEMA UIN Sunan Kalijaga periode 2022-2023.....	53



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Logo DEMA-U.....	41
Gambar 2. SE Pembukaan Stand Organisasi Ekstra.....	63
Gambar 3. Koordinasi DEMA-U dan Organisasi Ekstra.....	70
Gambar 4. Pamflet Kegiatan Kalijaga <i>Book Fair Day-2</i> .....	79
Gambar 5. Foto DEMA-U dalam acara Kalijaga.....	80
Gambar 6. Wawancara dengan Ahmad Makarim Pramudita selaku Presiden Mahasiswa (Presma) DEMA-U periode 2022-2023.....	93
Gambar 7. Wawancara dengan Abduurahim Mukoddas selaku Koordinator Kementerian Luar Negeri (KEMENLU) DEMA-U periode 2022-2023.....	93
Gambar 8. Wawancara dengan Muhammad Andrean A anggota/staff Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI) DEMA-U periode 2022-2023.....	94
Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Syaefuddin Ahrom Al-Ayubbi narasumber ahli atau pakar organisasi .....	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

Organizations serve as a forum for students to channel positive ideas. In addition, students can train their skills, leadership, and organizational abilities, learn about a problem to find a solution, dare to voice different opinions or according to their wishes, and socialize with the community through various activities they participate in. At UIN Sunan Kalijaga itself, there are two types of organizations run by students, namely intra and extra organizations. The Student Executive Board (DEMA) of UIN Sunan Kalijaga is one of the organizations that is institutionally formal on campus and plays an important role as a liaison between intra-campus organizations and extra-campus organizations, each of which has different roles and goals. This study was conducted with the aim of determining the communication efforts made by DEMA-U with extra-campus organizations within the UIN Sunan Kalijaga environment. This study uses a qualitative approach with data collection methods in the form of interviews, observations, and documentation. The analysis was carried out using a theoretical perspective, according to Sendjaja (2007) on the function of organizational communication. The results of this study indicate that the function of organizational communication carried out by DEMA-U has been running quite well, including informative, integrative, and persuasive functions. Meanwhile, the regulatory function is known to be still not as massive as the other three functions.

**Keyword:** *Organizational communication function, Student Executive Council, Extra organizations*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia yang identik dengan makhluk sosial, atau oleh Aristoteles disebut *Zoon Politicon*, disebabkan oleh adanya dorongan secara alamiah untuk selalu berhubungan (interaksi) antara manusia dengan manusia yang lain. Interaksi dan pola komunikasi harus tetap dibentuk. Syarbaini mengungkapkan bahwa, kontak sosial dapat terjadi dimana saja, karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain, baik antar individu maupun kelompok, untuk mencapai tujuan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih besar (Syarbaini, Nur, and Anom 2021).

Kampus sebagai miniatur negara dan mahasiswa sebagai *agent of change* adalah sebuah istilah yang sering didengar. Mardianto dan Purnamaning menjelaskan bahwa secara umum, universitas menyediakan berbagai kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa mengembangkan dan mengasah bakat mereka di luar kegiatan belajar mengajar kelas. Mahasiswa dapat melatih kecakapan, kepemimpinan, serta kemampuannya dalam berorganisasi, belajar pada suatu permasalahan untuk menemukan solusi penyelesaiannya, berani menyuarakan pendapat yang berbeda atau sesuai dengan keinginannya, serta bersosialisasi dengan masyarakat dengan berbagai kegiatan yang diikutinya. Selain itu, keterampilan sosial ditekankan untuk

membantu mahasiswa belajar cara terhubung satu sama lain. (Mardianto et al., 2000).

Mahasiswa sebagai kelompok terbesar di kampus tentunya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan universitas dan negara dengan berbagi ide-ide positif. Dari sini lah organisasi berfungsi sebagai wadah agar penyaluran ide-ide tersebut dapat didukung dengan baik (Ardi, 2011). Jadi, mahasiswa dan organisasi saling terkait erat. Mahasiswa dapat mengembangkan diri dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan hobinya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal (SK Dirjen) nomor 4961 tahun 2016 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan PTKI, di dalam SK tersebut dijelaskan bahwa bentuk organisasi kemahasiswaan di tingkat PTKI dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Sedangkan di tingkat fakultas dibedakan tiga jenis, yaitu Senat Mahasiswa Fakultas (Sema-F), Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (Dema-F), dan Himpunan Mahasiswa Prodi (HMPSP) (Ditjen Pendis, 2016). Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga organisasi kemahasiswaan tersebut terkumpul dalam satu aliansi yang bernama Keluarga Besar Mahasiswa Universitas (KBMU).

Berjalannya organisasi kemahasiswaan memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Pertama, SEMA sebagai lembaga legislatif yang mempunyai fungsi legislasi, advokasi, dan pengawasan. Kedua, DEMA sebagai

lembaga eksekutif mempunyai tugas melaksanakan ketetapan KBMU serta mewakili mahasiswa di internal dan eksternal. Ketiga, UKM sebagai lembaga minat dan bakat. Namun, di sini peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) di lingkungan Universitas.

DEMA UIN Sunan Kalijaga adalah organisasi kemahasiswaan yang bersifat formal di tingkat perguruan tinggi. DEMA mempunyai peran dalam menangani semua organisasi internal yang berada di ruang lingkup kampus dimana hal yang dapat dilakukan sebagai wadah dari penyampaian aspirasi mahasiswa, melindungi hak-hak mahasiswa ketika ketidakadilan dianggap merugikan mahasiswa, dan memfasilitasi kelancaran operasional program akademik di kampus.

Berdasarkan Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga Nomor 18.4 tahun 2023 mengenai pengurus organisasi kemahasiswaan, disepakati bahwa tugas dan tanggung jawab organisasi kemahasiswaan adalah merencanakan dan melaksanakan program-program sesuai dengan bidang kerjanya, sejalan dengan visi, misi, tujuan, dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga diwajibkan untuk melaporkan serta bertanggung jawab atas pelaksanaan setiap kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Sk Pengurus Dema U Masa Bakti 2023, n.d.).

DEMA UIN Sunan Kalijaga sebagai lembaga eksekutif mahasiswa memiliki berbagai kementerian yang memiliki tugas dan tanggung jawab

spesifik, seperti kementerian sekretaris negara, kementerian keuangan, kementerian luar negeri, kementerian dalam negeri, kementerian analisis dan pergerakan, kementerian sosial, kementerian komunikasi dan informasi, kementerian pemberdayaan potensi mahasiswa, kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian agama, kementerian pemberdayaan perempuan, kementerian ekonomi kreatif. Selain itu, kerjasama dengan berbagai pihak di dalam kampus (intra) maupun di luar kampus (ekstra) juga menjadi bagian integral dalam menjalankan aktivitas organisasi.

Pemilihan Umum Mahasiswa yang selanjutnya disebut dengan PEMILWA merupakan sarana yang digunakan untuk menjalankan kedaulatan mahasiswa berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016 serta mengacu pada anggaran rumah tangga Ormawa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemilihan pengurus organisasi kemahasiswaan di kampus menerapkan pemilihan secara langsung dan representatif dalam proses pemilihan pengurus organisasi kemahasiswaan, mengikuti prinsip-prinsip demokratis dan profesional. Sistem pemilihan langsung menjamin setiap mahasiswa yang memiliki hak pilih untuk berpartisipasi aktif (Sema Uin Sunan Kalijaga, 2022).

Kontestasi pemilihan calon ketua dan wakil ketua DEMA UIN Sunan Kalijaga, berbagai partai ikut terlibat dalam proses pencalonan kader-kader terbaiknya untuk dicalonkan. Partai-partai yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan dan mengusung calon ketua serta wakil ketua DEMA UIN

Sunan Kalijaga meliputi Partai Rakyat Merdeka (PRM), Partai Pencerahan, Partai Kedaulatan Rakyat (PKR), dan Partai Aliansi Demokrat (PAD). Sebagian besar dari partai-partai ini berasal dari organisasi eksternal di UIN Sunan Kalijaga, seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), serta Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Mereka bekerja sama dalam bentuk koalisi untuk memenangkan kontestasi ini, mencerminkan semangat kerjasama di antara berbagai kelompok mahasiswa yang berbeda. Kolaborasi antara partai-partai yang terlibat dalam pemilihan calon ketua DEMA UIN Sunan Kalijaga adalah langkah yang penting untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab ini dengan efektif, memastikan bahwa program-program yang direncanakan dan dijalankan sesuai dengan kepentingan mahasiswa serta selaras dengan pedoman yang telah ditetapkan universitas.

Dalam lingkungan UIN Sunan Kalijaga organisasi yang dijalankan oleh mahasiswa ada dua jenis yakni organisasi intra dan ekstra. Organisasi mahasiswa intra kampus adalah sebuah organisasi yang berkedudukan resmi di kampus dan mempunyai fungsi sebagai wadah pengembangan mahasiswa ke arah peringkatkan wawasan dan integritas karakter guna mencapai tujuan dari pendidikan perguruan tinggi. Sementara itu, organisasi mahasiswa ekstra kampus merupakan organisasi kemahasiswaan yang berdirinya di luar wewenang kampus. Di lingkungan UIN Sunan Kalijaga ada 5 (lima) organisasi ekstra yang eksis yakni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah (IMM), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).

Istilah "organisasi kemahasiswaan ekstra kampus" pertama kali muncul pada masa Orde Baru, saat seluruh kampus di Indonesia menganut sistem NKK/BKK (Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan). Akibatnya, organisasi kemahasiswaan seperti BEM dan sebagainya dibubarkan karena dianggap berbahaya oleh pemerintah waktu itu. Pada masa Orde Baru, mahasiswa yang memperjuangkan keadilan bagi rakyat yang tertindas dikenal sebagai organisasi kemahasiswaan ekstra kampus. (Airlangga, 2009).

Meskipun kedudukannya berada di luar lingkungan kemahasiswaan kampus, organisasi ekstra ikut berperan dalam memberikan pendampingan terhadap berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus dan harus berpegang teguh pada "Tri Dharma Perguruan Tinggi" yang merupakan seperangkat aturan pokok yang mengatur tugas dan fungsi universitas, tanpa kehilangan wibawanya yang sangat penting dan tetap memperjuangkan kepentingan mahasiswa, bukan kepentingan individu atau kelompok. Pengajaran dan pembelajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat merupakan tiga pilar pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan tujuan dan sasaran organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang mendukung mahasiswa dalam berbagai aspek.

DEMA UIN Sunan Kalijaga berada dalam masa kepemimpinan baru, yakni periode 2022 – 2023. Selama periode ini, tantangan dan peluang

muncul dalam menjalankan roda organisasi dan menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak terkait. Penting bagi DEMA untuk terus menjaga komunikasi yang baik antar kementerian dan dengan pihak eksternal. Komunikasi yang efektif akan memastikan tercapainya tujuan organisasi dan memperkuat hubungan dengan berbagai pihak terkait. Pada era saat ini yang semakin kompleks dan dinamis, komunikasi yang baik antar kementerian dan dengan pihak eksternal akan sangat menentukan kesuksesan dari tujuan-tujuan organisasi.

Komunikasi organisasi merupakan aspek penting dalam proses interaktif antar anggota organisasi, baik itu formal atau informal yang mempunyai ikatan dengan hak, kewajiban, tugas, tanggung jawab, peran, dan distribusi. Komunikasi organisasi adalah proses berkomunikasi yang efektif menjadi inti dalam kelancaran berbagai aktivitas dan kerjasama dalam konteks kepentingan organisasi. Tujuannya adalah memfasilitasi koordinasi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan meningkatkan produktivitas (Armin Naway, 2017).

Kemampuan berkomunikasi adalah suatu karunia dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia, yang membedakannya dengan makhluk ciptaan-Nya lainnya. Kemampuan ini mengajarkan manusia bagaimana berkomunikasi dengan jelas agar dapat memahami orang lain dan mengekspresikan diri. Kemampuan berkomunikasi inilah yang merupakan suatu hal pokok dari sebuah percakapan. Sama halnya yang disebutkan dalam QS. A-Imran, 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَنْقِرُوهُ وَادْكُرُوهُ نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَالَّذِي بَيْنَ قُلُوبِكُمْ  
فَاصْبِحُوكُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَيْتَهُ لَعْلَكُمْ

١ ○ تَهْدُونَ

Artinya : *Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.* (QS. A-Imran, 103)

Pada ayat ini, Allah SWT memerintah kaum mukmin untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan. Dan agar kalian tidak menyimpang dari agama itu, hendaklah kalian semua bekerja sama untuk berpegang teguh pada tali (agama) Allah. Berpegang teguhlah dan berusahalah sebaik-baiknya. Selain itu, kalian akan menjadi lemah dan mudah hancur jika kalian bercerai berai, saling bermusuhan dan mendengki. Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah perbuatan buruk. Dan hendaklah di antara kamu, wahai orang-orang yang beriman, ada sekelompok orang yang senantiasa menyerukan kebaikan, yaitu petunjuk Allah, menyuruh kepada yang baik, yaitu akhlak, perilaku, nilai-nilai luhur, dan adat istiadat yang tumbuh dalam masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah kemungkaran, yaitu sesuatu yang buruk dan tidak dihiraukan oleh akal sehat. Sesungguhnya orang-orang yang melakukan ketiga hal tersebut sangat dimuliakan oleh Allah dan beruntung karena akan selamat

di dunia dan akhirat (“Surat Ali ‘Imran Ayat 103 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” t.t.).

Banyaknya organisasi yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, menjadi fenomena yang cukup menarik, sebab dari berbagai macam organisasi tersebut, mempunyai cara pandang sendiri dalam melihat realitas kampus, kondisi tersebut mempunyai potensi besar untuk terciptanya konflik (kepentingan dan sentimen). Untuk menginisiasi hal tersebut, dirasa sangat perlu untuk memberikan tawaran berfikir, guna menciptakan kondusifitas dari setiap organisasi yang ada di kampus. DEMA UIN Sunan Kalijaga yang secara kelembagaan sebagai organisasi formal di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga, mempu memberikan wadah aspirasi dari setiap organisasi ekstra yang ada lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Dari hal tersebut dirasa perlu untuk melihat pentingnya komunikasi antara organisasi ekstra dan organisasi intra yang ada di kampus.

DEMA-U sebagai organisasi kemahasiswaan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga mempunyai peran sentral dalam mewadahi aspirasi dan kegiatan mahasiswa. Dalam pengelolaan organisasi yang memiliki struktur beragam seperti DEMA, penting bagi setiap kementerian untuk bekerja secara harmonis dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Pada periode 2022-2023, DEMA UIN Sunan Kalijaga melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang semakin kompleks dalam mengorganisir berbagai acara, program, dan kegiatan. Dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, kerjasama antar kementerian di dalam organisasi intra dengan

organisasi eksternal (ekstra) menjadi sangat penting mengingat pengembangan diri mahasiswa dan isu-isu kampus yang beredar.

Masalah komunikasi antar kementerian yang sering berakar pada *misscommunication* menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh pengurus DEMA. Ketidakjelasan penyampaian informasi, perbedaan pemahaman, dan hambatan komunikasi lainnya dapat mengakibatkan kesalahan pemahaman dalam menjalankan tujuan, tugas, atau tanggung jawab masing-masing kementerian.

Beberapa kasus yang sering dialami oleh organisasi mahasiswa salah satunya program kerja yang sebelumnya telah direncanakan dengan baik, tetapi program kerja tersebut tidak berjalan dengan baik karena terjadi kesalahpahaman. Akibatnya pelaksanaan kegiatan menjadi terganggu dan efisiensi berkurang, sehingga tujuan kegiatan kurang tercapai secara optimal. Salah satu kegiatan yang pernah dilakukan oleh DEMA yakni konsolidasi tentang isu-isu kampus, regional dan nasional. Namun, secara pelaksananya kurang berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya antusias dari mahasiswa dan organisasi extra untuk mengikuti kegiatan tersebut, hal itu dapat dilihat ketika di hari pelaksanaan, partisipan tidak banyak yang datang.

Penelitian ini berfokus pada fungsi komunikasi organisasi yang dibuat oleh DEMA UIN Sunan Kalijaga dengan organisasi ekstra yang ada di lingkungan universitas. Mengingat banyaknya organisasi yang ada di

lingkungan kampus serta dikhawatirkan akan adanya konflik, berakar dari *sentiment* organisasi dan berdampak pada setiap program kerja DEMA UIN Sunan Kalijaga yang kurang maksimal. Sehingga, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan sumbangsih pemikiran, serta memberikan tawaran berfikir untuk regenerasi yang selanjutnya di lingkup UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian tentang komunikasi antar organisasi pada pengurus DEMA UIN Sunan Kalijaga juga menjadi relevan dalam konteks pengembangan profesionalisme mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam pengelolaan organisasi memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan dalam komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang hambatan-hambatan komunikasi dan strategi peningkatannya akan membantu pengembangan kompetensi mahasiswa secara holistik.

Dengan mengangkat isu proses fungsi komunikasi organisasi untuk menjalin kerja sama DEMA UIN Sunan Kalijaga dengan organisasi ekstra kampus di lingkungan kampus, penelitian yang berjudul “**FUNGSI KOMUNIKASI ORGANISASI DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA DALAM MEMBENTUK KERJASAMA DENGAN ORGANISASI EKSTRA (Studi deskriptif pada pengurus Dema UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2022-2023)**” ini diharapkan akan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya fungsi komunikasi organisasi. Fungsi komunikasi organisasi yang dimaksud adalah untuk menjalin kerja

sama antara DEMA dan organisasi ekstra kampus, untuk mencapai tujuan organisasi efektif, memperbaiki proses kerjasama, dan meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam berorganisasi. Kemudian yang tidak kalah pentingnya dari hal tersebut, komunikasi yang baik akan menciptakan program DEMA yang lebih efektif dan tepat sasaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang peneliti teliti dalam penelitian ini telah dirumuskan dengan memperhatikan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, yaitu mengenai bagaimana fungsi komunikasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dalam membuat kerjasama dengan organisasi ekstra?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya komunikasi yang dilakukan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dengan organisasi ekstra kampus di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

## **b. Manfaat Penelitian**

### a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih positif terhadap perkembangan fungsi komunikasi organisasi yang memainkan peranan penting dalam membangun koneksi antar organisasi.

### b) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan dampak positif serta informasi, pada pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga tentang fungsi komunikasi organisasi yang berperan untuk menjalin kerja sama antar organisasi.

## **D. Kajian Pustaka**

Peneliti meninjau literatur dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian untuk dijadikan bahan rujukan dan analisis kritis terhadap penelitian yang disajikan dalam judul ini. Dalam kajian pustaka ini, peneliti membandingkan beberapa penelitian untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian.

*Pertama* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ilham Fadli yang berjudul “*Manajemen Hambatan Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Membangun Kepemimpinan Pemimpin Transformatif*”. Dalam hal penelitiannya Fadli berfokus pada hambatan-

hambatan yang dihadapi oleh Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia (HMI) dalam menciptakan suatu program. Fadli dalam penelitiannya tersebut menemukan beberapa indictor terkait hambatan yang dihadapi, diantanya komunikasi yang dilakukan masih kurang baik antara departemen yang satu dengan lainnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang berbeda, menggunakan teori model *pull* dengan strategi komunikasi organisasi *push*.

*Kedua*, peneltian yang dilakukan oleh Abror Purba, Iqbal Syahputra Mhd. Alvin Habib Dalimunthe dan Bagus Eka Wicaksana yang berjudul “Komunikasi Organisasi dalam fenomena Organisasi di Ikatan Mahasiswa Al-Ittihadiyah Komisariat UIN Sumatera Utara”. Dalam peneltian ini dijelaskan bahwa kurangnya komunikasi antara antara anggotan pengurus, sehingga menghasilkan perpecahan suatu organisasi tersebut. Hasil dari penelitian yakni menunjukkan fenomena perubahan organisasi berawal dari sejumlah penolakan dari anggota, baik peneliti maupun non-peneliti, yang menginginkan adanya transparansi, kejelasan, dan terjaganya marwah Ikatan Mahasiswa Al-Ittihadiyah sebagai pengurus organisasi Al Ittihadiyah. Adanya tuntutan transparansi informasi merupakan cerminan dari ketidakmampuan pengurus organisasi dalam menyampaikan strategi perubahan yang hendak dilaksanakan, yang berujung pada pertentangan terhadap proses tersebut. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian

yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan menggunakan observasi langsung dan wawancara sebagai metode pengumpulan data serta menerapkan teori komunikasi organisasi. Sementara itu, perbedaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi sementara peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, tempat subjek penelitian yang berbeda. Berdasarkan dinamika komunikasi organisasi, penelitian ini kemudian menerapkan teori komunikasi organisasi untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis transformasi organisasi. (Purba et al. 2022).

*Ketiga*, peneltian yang dilakukan oleh Lusia Savitri dan Clara Felicia Xiang yang berjudul “*Aktivitas Komunikasi Organisasi Sebagai Upaya Keberhasilan Implementasi Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Citra Pesona menggunakan komunikasi organisasi formal, semiformal, dan informal saat melaksanakan program kerja selama pandemi. Kemudian ada tiga jenis alur komunikasi organisasi dalam program kerja, yaitu ke atas, ke bawah, dan horizontal. Peneliti juga menemukan bahwa Citra Pesona merupakan organisasi dengan sistem terbuka yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang berubah saat melaksanakan program kerja selama pandemi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan sama-sama melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini adalah dari subjek

penelitiannya. Lalu pada penelitian ini di lakukan dalam kerja organisasi selama pandemi. Serta konsep teori yang digunakan berbeda dengan peneliti yakni teori organisasi modern (Utami and Xiang 2022).

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan yang berjudul “*Komunikasi Organisasi dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam organisasi yang melibatkan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah terdiri dari komunikasi formal dan informal. Anggota organisasi telah menemukan bahwa komunikasi informal berfungsi dengan baik untuk membina kerja sama tim dan sinergi. Hubungan antar anggota, program kegiatan, dan motivasi serta keterlibatan anggota merupakan pilar pendukung utama. Meskipun demikian, ada tantangan yang menghambat kerja sama dan koordinasi, seperti komunikasi yang buruk dan masalah serta strategi jarak, terutama dalam komunikasi vertikal. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian. Sementara itu, konsep teori yang digunakan berbeda dengan peneliti yakni teori komunikasi organisasi menurut Setyawati (2018) (Fauzan, n.d.).

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, masih belum ada satu penelitian pun yang mencoba melihat pentingnya komunikasi organisasi yang ada di wilayah kampus UIN Sunan Kalijaga, serta berkaitan

dengan pentingnya komunikasi antara Dewan Ekskutif Mahasiswa dengan organisasi ekstra kampus di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Dengan demikian, orisinalitas dari tulisan ini bisa dipertanggung jawabkan secara akademik, serta bisa penelitian ini bisa menjadi koreksi terhadap pentingnya komunikasi organisasi dalam sebuah ikatan organisasi yang ada di wilayah kampus.

**Tabel 1. Tinjauan Pustaka**

No	Jenis	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
1.	Nama Peneliti	Ilham Fadli	Abror Purba, Iqbal Syahputra, Mhd. Alvin Habib Dalimunthe	Lusiana Safitri, Clara Felicia Xiang	Muhammad Fauzan
2.	Judul	Manajemen Hambatan Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Membangun Kepemimpinan Pemimpin Transformatif	Komunikasi Organisasi dalam fenomena Organisasi di Ikatan Mahasiswa Al-Ittihadiyah Komisariat UIN Sumatera Utara	Aktivitas Komunikasi Organisasi Sebagai Upaya Keberhasilan Implementasi Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19	Komunikasi Organisasi dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu
3.	Sumber	<a href="http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1993">http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1993</a>	<a href="https://ummaspu1.e-journal.id/JKM/article/download/4089/1542">https://ummaspu1.e-journal.id/JKM/article/download/4089/1542</a>	<a href="https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/15551">https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/15551</a>	<a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/41748-Full_Text.pdf">https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/41748-Full_Text.pdf</a>
4.	Hasil Pembahasan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan	Hasil dari penelitian menunjukkan	Penelitian tersebut menunjukkan	Penelitian ini menunjukkan komunikasi

		HMI Pusat menyampaikan wacana kepemimpinan transformatif sampai dengan maraknya tuntutan masyarakat terhadap eksistensi HMI di berbagai media baru. Strategi komunikasi organisasi yang digunakan yaitu model <i>pull</i> yang menitikberatkan pada pembangunan kapabilitas kepemimpinan pusat yang proaktif dan adaptif dalam menyerap aspirasi eksternal, mengobjektifikasi tuntutan, dan mensosialisasikan komunikasi organisasi Islam moderat.	fenomena perubahan organisasi berasal dari sejumlah penolakan dari anggota, yang menginginkan adanya transparansi, kejelasan, dan terjadinya marwah Ikatan Mahasiswa Al-Ittihadiyah sebagai pengurus organisasi Al-Ittihadiyah. Adanya tuntutan transparansi informasi merupakan cerminan dari ketidakmampuan pengurus organisasi dalam menyampaikan strategi perubahan yang hendak dilaksanakan, yang berujung pada pertentangan terhadap proses tersebut.	bahwa Citra Pesona menggunakan komunikasi organisasi formal, semiformal, dan informal saat melaksanakan program kerja selama pandemi. Kemudian ada tiga jenis alur komunikasi organisasi dalam program kerja, yaitu ke atas, ke bawah, dan horizontal. Peneliti juga menemukan bahwa Citra Pesona merupakan organisasi dengan sistem terbuka yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang berubah saat melaksanakan program kerja selama pandemi.	dalam organisasi yang melibatkan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah terdiri dari komunikasi formal dan informal. Komunikasi informal berfungsi dengan baik untuk membina kerja sama tim dan sinergi. Hubungan antar anggota, program kegiatan, dan motivasi serta keterlibatan anggota merupakan pilar pendukung utama. Meskipun demikian, ada tantangan yang menghambat kerja sama dan koordinasi, terutama dalam komunikasi vertikal
5.	Persamaan	Metodologi penelitian kualitatif	Persamaan antara penelitian ini dengan	Persamaan dengan penelitian ini	Persamaan dengan penelitian ini

		deskriptif dan metode pengumpulan data, yang meliputi dokumentasi dan wawancara, membuat penelitian ini serupa dengan penelitian yang diteliti penulis.	penelitian yang diteliti penulis adalah keduanya menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang mencakup prosedur pengumpulan data observasi langsung dan wawancara. Selain itu, menerapkan teori komunikasi organisasi.	adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan sama-sama melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian.	adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian.
6.	Perbedaan	Perbedaan pada penelitian ini adalah terkait dengan subjek penelitian dan teori yang digunakan, yaitu model <i>pull</i> dengan strategi komunikasi organisasi <i>push</i> .	Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sementara peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Kemudian, berdasarkan dinamika komunikasi organisasi, penelitian ini menggunakan teori komunikasi organisasi untuk menggambarkan dan menganalisis secara kritis transformasi organisasi.	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Kemudian dalam penelitian ini di lakukan dalam kerja organisasi selama pandemi. Serta konsep teori yang digunakan berbeda dengan peneliti yakni teori organisasi modern.	Sementara itu, konsep teori yang digunakan berbeda dengan peneliti yakni teori komunikasi organisasi menurut Setyawati (2018).

Sumber: (Olahan Peneliti, 2023)

## **E. Landasan Teori**

### 1. Komunikasi Organisasi

#### a. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menjelaskan tentang proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam sebuah organisasi yang meliputi berbagai keberagaman dan saling bergantung antara satu dengan lainnya (Gutama, 2010). Dalam kesinambungan organisasi dianggap sebagai suatu sistem yang tugasnya untuk menghubungkan semua bagian yang terdapat pada struktur organisasi sehingga dapat saling melengkapi dan berpartisipasi pada pencapaian tujuan organisasi. Pada berbagai tingkat organisasi, komunikasi sangat penting untuk pengembangan arus informasi dan pemahaman bersama antara komunikator (pengirim) dan penerima (penerima) (Fauzan Ahmad Siregar & Lailatul Usriyah, 2021).

Masmuh dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktek* yang mengutip dari Radding dan Sanborn menjelaskan, bahwa komunikasi organisasi merupakan proses pengiriman serta penerimaan informasi yang cukup kompleks, dikarenakan cukup banyak asumsi yang harus disatukan (Masmuh 2010: 5). Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan serta kecakapan dalam berkomunikasi turut diperhitungkan. Hal tersebut dikarenakan pesan

yang ada harus disampaikan secara singkat dan padat, sehingga lawan bicara bisa menerima dengan benar terkait pesan yang disampaikan oleh komunikator. Ruang lingkup dari komunikasi organisasi juga sangat luas, baik itu secara vertikal antara atasan dan bawahan dalam sistem organisasi, atau bisa secara horizontal yaitu antara satu organisasi dengan organisasi yang lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini.

Berbeda halnya dengan definisi yang ditawarkan oleh Goldhaber yang dikutip oleh Ruliana, mengungkapkan bahwa komunikasi organisasi merupakan sistem yang terbuka dan kompleks serta dipengaruhi oleh lingkungan, baik ekternal ataupun internal dalam organisasi (Ruliana 2014:20). Berbeda dengan pendapat Sanborn yang mengatakan bahwa kompleksitas yang ada disebuah organisi justru akan menjadi ancaman, justru dengan kompleksitas dari semua ras dan golongan yang ada dalam satu ikatan organisasi akan menciptakan kreatifitas baru dari proses saling tukar menukar pesan yang akan disampaikan.

Secara sederhananya apabila sebuah organisasi memiliki dua orang atau lebih, komunikasi pasti akan terjadi. Sebuah organisasi adalah "wadah kegiatan" bagi individu yang menjalankan tugas yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama (*common goals*). Peran pekerjaan mereka membatasi kerangka interpersonal tempat mereka beroperasi. Posisi "tawar-menawar" antara "*needed*

*accomplishment*" dan "*task accomplishment*" mengisi dinamika perilaku mereka dan mewarnai hasil individu dan kelompok. (Daryanto 1996:3). Pernyataan ini mengarah pada kesimpulan bahwa setiap kelompok yang bekerja bersama-sama akan mempunyai hubungan atau komunikasi berdasarkan tugas yang diberikan kepada mereka, sehingga akan menunjukkan perilaku yang meningkatkan kesadaran dalam komunikasi untuk memenuhi tujuan organisasi yang ditetapkan..

Penafsiran umum dari komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian (*organizing behavior*), yang mengacu pada bagaimana anggota staf berpartisipasi dalam transaksi dan memberikan konteks untuk apa yang terjadi (Siregar 2016). Akibatnya, komunikasi hanya berfungsi sebagai suatu organisasi jika dipandang sebagai sekelompok individu yang berinteraksi.

Dapat ditarik benang merah dari definisi yang sudah dipaparkan di atas, bahwa komunikasi organisasi adalah sebuah rangkaian proses untuk melihat pesan serta pola yang digunakan dari setiap organisasi, sehingga menghasilkan satu asumsi yang menampung sekian banyak asumsi yang ada pada setiap organisasi untuk mengembangkan potensi yang semakin baik. Sama halnya dengan pentingnya peran DEMA yang secara administratif ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. DEMA mempunyai tugas besar untuk menyatukan asumsi yang ada di organisasi ekstra kampus,

supaya menghasilkan program kerja yang lebih baik, serta menghasilkan asumsi kesepahaman antara organisasi ekstra untuk kelanjutan regenerasi yang lebih baik.

b. Fungsi Komunikasi Organisasi

Fungsional komunikasi organisasi diartikan sebagai proses pengarahan dan pemberian makna sebuah pesan di antara entitas komunikasi yang membentuk bagian dari suatu organisasi spesifik. Dalam konteks ini, sebuah organisasi terdiri dari komponen-komponen komunikasi yang berinteraksi secara hierarkis berfungsi untuk membentuk suatu kesatuan dan beroperasi di lingkungan yang sama. Ciri khas komunikasi organisasional terletak pada unsur struktural dalam organisasi yang mewajibkan anggota untuk berperilaku sesuai dengan peran yang telah ditetapkan (Putri Mahanani & Febiana Christanti, n.d.).

Fungsi dari komunikasi organisasi dalam ruang lingkup organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dengan organisasi ekstra kampus yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga dirasa sangat perlu untuk meningkatkan kerja sama serta meningkatkan kualitas program kerja yang diagendakan oleh DEMA UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, komunikasi organisasi berfungsi sebagai pilar utama, artinya upaya untuk meningkatkan hasil, mutu, dan kinerja para pengurus atau anggota organisasi selalu mengutamakan komunikasi. Komunikasi organisasi juga berfungsi sebagai

instrumen utama untuk menyelesaikan masalah dalam perusahaan (Katuuk, Mewengkang, & Kalesaran 2016:5). Mengingat banyaknya organisasi ekstra yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, tidak menutup kemungkinan bahwa nantinya akan timbul konflik antara Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan organisasi ekstra kampus. Hal itu disebabkan perbedaan asumsi yang dibangun. Oleh karenanya perlu memberikan tawaran berpikir sebagai antisipasi hal yang tidak diinginkan.

Terkait fungsi komunikasi organisasi merupakan unsur yang paling penting dalam mengelola dan menjaga keutuhan organisasi supaya program yang dijalankan maksimal. Dalam perspektif teoretis, menurut Sendjaja (2007), komunikasi dalam organisasi, baik yang berorientasi pada profit maupun yang bersifat sosial, mempunyai empat fungsi utama, di antaranya:

a) Fungsi Informatif

Fungsi informatif yang dimaksud adalah organisasi dipandang sebagai suatu sistem penyaringan informasi dari setiap data yang diterima oleh suatu organisasi, supaya dapat menerima pesan yang lebih efektif. Dapat dipahami bahwa setiap anggota dari suatu organisasi membutuhkan informasi yang banyak, kredible, serta mudah untuk diakses. Dari hal tersebut diharapkan bahwa informasi yang diterima bisa memudahkan anggota suatu organisasi untuk melaksanakan

tugas-tugasnya dengan lebih efektif lagi, serta anggota organisasi mampu menyerap dengan baik dan objektif. Setiap organisasi pada dasarnya membutuhkan dua informasi penting. Individu organisasi yang mempunyai fungsi untuk mengatur organisasi, mereka membutuhkan informasi yang berkaitan dengan membuat kebijakan dan mengatasi konflik yang dikhawatirkan ada dalam organisasi, sedangkan anggota dari setiap organisasi membutuhkan informasi yang berkaitan dengan jaminan keamanan, sosial, dan kesehatan.

b) Fungsi Regulatif

Hal ini pada dasarnya sangat penting dalam organisasi, sebagai batasan individu yang diberikan wewenang dalam organisasi. Fungsi regulatif berkaitan dengan aturan yang harus ada dalam organisasi. Ada 2 (dua) hal yang mempunyai pengaruh terhadap fungsi regulatif, yakni berkaitan dengan individu yang ada dalam tataran manajemen dan berkaitan dengan pesan (pola pesan disampaikan dan cara untuk mengaplikasikan pesan yang disampaikan).

c) Fungsi Persuasif

Fungsi persuasif menggunakan pendekatan emosional dengan menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa dirinya bagian dari organisasi tersebut, sehingga nama baik organisasi merupakan nama baik dirinya pula yang pantas untuk dijaga

kehormatannya. Disadari atau tidak organisasi yang seringkali mengutamakan wewenang tidak lagi efektif untuk mencapai tujuan bersama, sehingga fungsi komunikasi organisasi mempunyai tawaran yang cukup menarik untuk menarik simpati anggota, melalui fungsi persuasif yang diharapkan akan menumbuhkan rasa keanggotaan yang ada di setiap organisasi.

d) Fungsi Integratif

Fungsi integratif yang dimaksudkan yaitu ketika fungsi komunikasi organisasi dapat menawarkan saluran yang memungkinkan sumber daya manusia untuk melakukan tugas dan beroperasi secara efektif. Saluran komunikasi formal dan informal adalah dua jenis saluran yang harus diperhatikan. Laporan tentang kinerja organisasi dan terbitan berkala tertentu dalam organisasi berfungsi sebagai jalur komunikasi formal. Sebaliknya, saluran kontak informal mencakup kegiatan *tour kolaboratif*, diskusi yang berlangsung di luar jam kerja, dan lain-lain.. Anggota akan lebih cenderung berpartisipasi dalam organisasi sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan ini .

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsi komunikasi tersebut. Komunikasi berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat meredakan suatu argumen atau konflik yang sedang terjadi. Komunikasi berperan regulatif dalam menetapkan peraturan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Komunikasi juga

mempunyai peran persuasif dengan pesan yang dimaksudkan untuk meyakinkan mereka yang terlibat dalam konflik untuk berdamai. Untuk meredakan ketegangan di dalam organisasi, komunikasi memainkan peran integratif dengan menyatukan orang-orang setelah kesalahpahaman.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi sangat penting bagi organisasi, sebagai langkah preventif dalam mengelola dan melakukan strategi yang tepat, supaya *misscommunication* yang akan menyebabkan konflik bisa diatasi. Sebaliknya, sebagai langkah represif, fungsi komunikasi dalam manajemen konflik dapat dilakukan dengan menjadikan komunikasi sebagai instrumen utama untuk menerapkan teknik penyelesaian dan manajemen konflik. Strategi ini dapat mencakup strategi penghindaran, akomodasi, kompetisi, kompromi dan negosiasi, serta kolaborasi.

c. Tujuan Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi pada dasarnya sama dengan disiplin ilmu yang lain, yaitu sama-sama memiliki tujuan yang ingin diaplikasikan. Menurut Lili Weri terdapat tiga hal pokok mendasar yang ingin dituju dari terbentuknya komunikasi organisasi, sebagai mana yang akan penulis jelaskan sebagai berikut (Alo Lili Weri 2004: 443):

1) Tindakan koordinasi

Koordinasi sebagian atau seluruh tugas dan tanggung jawab yang telah dibagi berdasarkan peran masing-masing parlemen saat ini merupakan tujuan komunikasi organisasi. Tugas-tugas yang telah dipecah ke dalam setiap divisi tidak akan berfungsi secara efektif tanpa adanya komunikasi. Lebih jauh, tanpa adanya komunikasi, organisasi hanya akan terdiri dari sekumpulan atau kelompok individu yang melaksanakan tugas-tugasnya masing-masing tanpa ada pola koordinasi atau interaksi. Hal tersebut tidak ada bedanya dengan tindakan individu yang mempunyai keinginan dan tujuan sendiri-sendiri dalam menyelesaikan tujuannya.

2) Tukar informasi (*information sharing*).

Tujuan komunikasi organisasi adalah saling tukar menukar informasi. Kemudian dari pertukaran tersebut akan didapatkan banyak informasi dari berbagai lini yang akan menambah wawasan, memudahkan dalam mengambil keputusan, dan menentukan tindakan dari suatu organisasi.

Namun, tidak sembarang komunikasi bisa ditapung dan dapat diambil manfaatnya. Hanya informasi yang berkaitan dengan tujuan saja yang bisa diambil manfaatnya.

3) Tujuan komunikasi adalah untuk mengekspresikan emosi dan perasaan. Penting untuk diingat bahwa ada sekelompok

orang dalam suatu organisasi yang bekerja sendiri atau bersama orang lain. Mereka dapat menyampaikan kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan ungkapan adalah bagian dari komunikasi yang harus dipahami.

d. Dinamika Komunikasi Organisasi

Untuk memahami komunikasi organisasi hal yang perlu dipahami terlebih dahulu adalah transmisi dan arah dari organisasi tersebut. Dengan demikian, individu yang organisatoris mampu memberikan kategori-kategori tentang arah dibuatnya suatu kebijakan, serta informasi yang mana yang pantas dijadikan pijakan dalam menetukan keputusan.

Carey yang dikutip R. Wayne Pace menjelaskan bahwa pengertian dari komunikasi menekankan pada transmisi gagasan, penyebaran, dan pemberian informasi dengan orang lain untuk melakukan kontrol. Ia kemudian menciptakan satu padangan "ritual" tentang komunikasi yang menghubungkan pembagian ini dengan asosiasi, partisipasi, dan pembagian. Carey menjelaskan organisasi tidak hadir oleh komunikasi, tetapi organisasi itu hadir dalam komunikasi untuk menyatukan asumsi (R.Wayne Pace dan Don F, Faules 1998: 257).

Ada berbagai bentuk komunikasi yang bersifat memerintah atau memberikan informatif dalam suatu organisasi. Meskipun

demikian, arah aliran informasi berbeda-beda, bergantung pada peraturan organisasi itu sendiri. Aliran informasi ada dalam sebuah organisasi secara umum dibedakan dari dua hal yaitu formal dan informal (Ulfiyah, Saripah, and Syarifudin 2023).

Dalam jaringan komunikasi formal yang menganut jalur komunikasi organisasi, Arni Muhammad mengidentifikasi tiga metode utama pengarahan pesan, yaitu sebagai berikut:

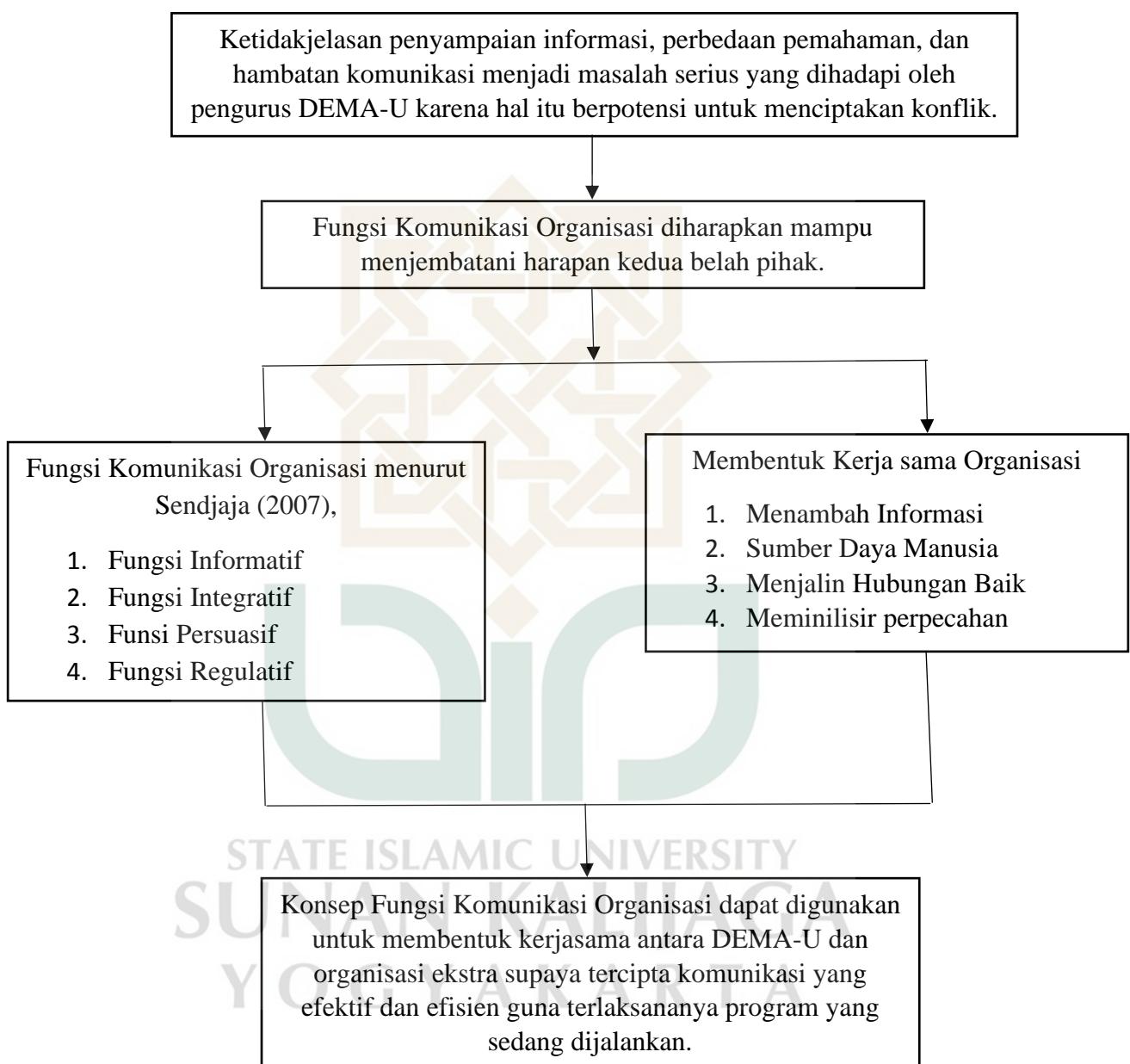
- 1) *Downward Communication* (komunikasi kepada bawahan).
  - 2) *Upward Communication* (komunikasi kepada atasan).
  - 3) *Horizontal Communication* (komunikasi horizontal)
- (Muhammad Arni 1995:108).

Dalam hal penelitian ini lebih kepada *Horizontal Communication* yaitu komunikasi antara pengurus DEMA-U dengan organisasi ekstra yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

Maka dalam komunikasi tersebut butuh kerjasama. Kerjasama yang dimaksud adalah salah satu bentuk dari interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama merupakan proses sosial di mana organisasi dipercayakan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling mendukung dan memahami kegiatan masing-masing. Kerjasama biasanya memerlukan pembagian tugas, dengan masing-masing individu melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka untuk mencapai tujuan bersama. (Teori & Teoritis, n.d.).

## F. Kerangka Pemikiran

Tabel 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: (Olahan Peneliti, 2023)

## **G. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian (Syafrida Hafni Sahir 2022). Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah untuk memperoleh pemahaman yang luas tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2007:1) dalam Ditha Prasanti (2018) mengatakan bahwa peneliti merupakan kunci utama dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari hal-hal yang bersifat alamiah, teknik pengumpulan data melalui kombinasi, analisis data induktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dari beberapa definisi penelitian di atas, maka peneliti mencoba menganalisis komunikasi organisasi antar kabinet pada pembuatan kerjasama intra dan ekstra.

### **b. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang diperoleh atau informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan subjek penelitian pada

Kabinet Dewan Eksekutif Mahasiswa periode 2022-2023. Adapun objek penelitian ini adalah fungsi komunikasi organisasi DEMA UIN Sunan Kalijaga periode 2022-2023 dengan organisasi ekstra. Tujuan pemilihan tema ini adalah untuk menganalisis bagaimana fungsi komunikasi organisasi pengurus DEMA UIN Sunan Kalijaga Periode 2022-2023 dalam membentuk kerjasama dengan organisasi ekstra.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah terpenting dalam pengumpulan data penelitian adalah penggunaan teknik pengumpulan data. Tanpa data, penelitian tidak dapat dianggap lengkap, dan tanpa metodologi yang tepat, data tidak akan relevan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

#### a) Observasi

Penelitian langsung melibatkan pengamatan langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Hal ini dikenal sebagai observasi. Menurut (Sugiyono,2014), observasi berbeda dengan metode pengumpulan data lainnya. Observasi mempunyai sifat uniknya sendiri, terutama karena tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada objek alam lainnya.

b) Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab lisan langsung antara dua orang atau lebih. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian eksploratif untuk mengidentifikasi isu yang memerlukan investigasi lebih lanjut dan ketika mereka ingin mendapatkan informasi lebih mendalam dari sejumlah sumber terbatas (Sugiyono 2021). Narasumber untuk penelitian ini adalah badan pengurus harian dan koordinator dari masing-masing kabinet, sebagai berikut:

- 1) Nama : Ahmad Mukarim Pramudita  
Alamat : Wodomartani, Ngemplak, Sleman, DIY  
Status Mahasiswa : Aktif  
Jabatan : PRESMA  
Tahun Kepengurusan: 2022-2023
- 2) Nama : Kamila Dwi Hapsari  
Alamat : Kendal, Jawa Tengah  
Status Mahasiswa : Aktif  
Jabatan : MENSETNEG  
Tahun Kepengurusan: 2022-2023

3) Nama : Ahmad Andrean A

Alamat : Tanjung Pinang

Status Mahasiswa : Aktif

Jabatan : MENDAGRI

Tahun Kepengurusan: 2022-2023

4) Nama : Abdurohim Mukoddas

Alamat : Bangkalan, Jawa Timur

Status Mahasiswa : Aktif

Jabatan : MENLU

Tahun Kepengurusan: 2022-2023

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan berkas yang dikumpulkan sebagai dasar atau instrumen utama untuk melakukan penelitian, seperti transkrip, notulen, catatan, buku, majalah, surat kabar, video, foto, dan lainnya. Catatan atau peristiwa yang telah terjadi disebut dokumentasi dan dapat berbentuk kata-kata tertulis, gambar, atau kreasi artistik. Penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan studi dokumen (Sugiyono 2021).

**d. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan bahan hasil dari observasi dan wawancara yang ditafsirkan untuk menciptakan suatu pemikiran,

pendapat, teori maupun opini baru (Sugiyono 2021). Ada 3 (tiga) tahapan untuk analisis data, di antaranya:

- a) Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang terjadi di lapangan.
- b) Penyajian data merupakan proses penyajian data yang diperoleh, kemudian diidentifikasi dan dikategorikan. Pada bagian ini, data akan ditampilkan dengan cara menghubungkan satu kategori dengan kategori lainnya.
- c) Penarikan kesimpulan merupakan tahap menemukan signifikansi keteraturan, pola, penjelasan, dan konfigurasi yang mungkin memiliki hubungan kausalitas dan proposisi.

#### e. Metode Keabsahan Data

Sugiyono (2020) mendefinisikan triangulasi sebagai metode pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa metode dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai metode verifikasi keabsahan data dengan menggunakan sumber lain sebagai pembanding atau verifikasi.

Triangulasi sumber adalah jenis triangulasi yang digunakan peneliti. Untuk menemukan sumber data yang dapat diandalkan, peneliti mencocokan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Moleong memberikan indikator dalam triangulasi sumber sebagai berikut:

- b. Penilaian Penelitian dilakukan oleh responden.
- c. Mengoreksi kekeliruan yang ada di sumeber data.
- d. Memerlukan Informasi secara sukarela.
- e. Menilai cakupan data yang sudah dikumpulkan.

Adapun triangulasi sumber data dalam penelitian ini adalah Bapak Syaefuddin Ahrom Al-Ayubbi. Beliau merupakan narasumber ahli atau pakar organisasi yang saat ini menjabat sebagai Sekretaris Jendral Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Konfederasi Sarikat Buruh Muslimin Indonesia (K-Sarbumusi) masa khidmah 2022-2027. Sebelum itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Mahasiswa (Presma) UIN Sunan Kalijaga tahun 2012.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dengan judul “Fungsi Komunikasi Organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa dalam Membentuk Kerjasama dengan Organisasi Ekstra (Studi Deskriptif pada Pengurus DEMA UIN Sunan Kalijaga periode 2022-2023)”, dapat diambil kesimpulan dari DEMA-U yang memegang peranan penting sebagai penghubung antara organisasi intra kampus dengan organisasi ekstra kampus yang masing-masing mempunyai peran dan tujuan yang berbeda. Penggunaan perspektif teoritis menurut Sendjaja (2007) tentang fungsi komunikasi organisasi menjadi landasan dalam menganalisis komunikasi yang dilakukan antara DEMA-U dengan organisasi ekstra. Dalam hal ini fungsi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh DEMA-U berjalan dengan lancar.

Fungsi informatif sebagai sarana penyampaian informasi yang lebih kredibel dan sangat berperan penting dalam membuat hubungan dengan organisasi ekstra kampus yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Kemudian, fungsi persuasif berperan penting dalam menciptakan kesadaran kolektif. Dalam hal ini, DEMA-U selalu menempatkan musyawarah sebagai jalan paling baik dalam mengambil keputusan. Sementara itu, dalam fungsi integratif, DEMA-U dan organisasi ekstra merasa lebih efektif apabila bertemu

secara langsung biar pun itu pertemuan informal. Mereka akan melakukan diskusi santai dengan dialog yang substantif, saling bertukar pikiran, mencari kesimpulan, dan menemukan sebuah kesepakatan.

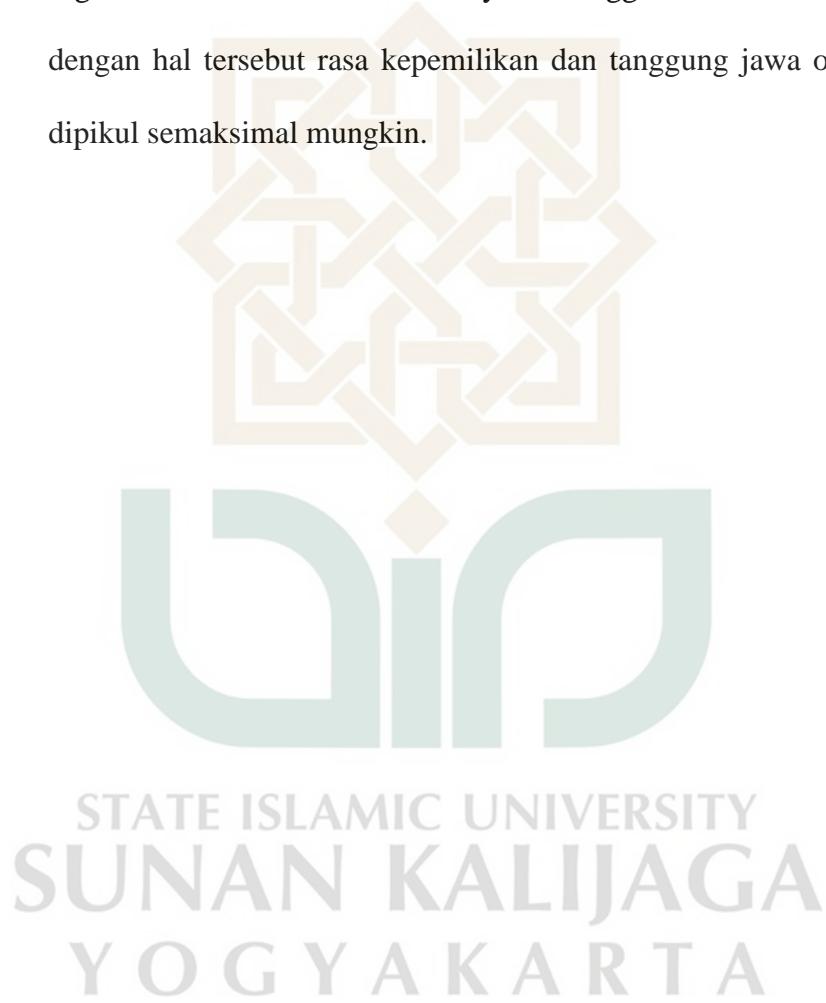
Namun, ada satu fungsi organisasi yang tidak cukup dominan perannya, yaitu fungsi komunikasi regulatif. Dalam hal ini sangat disayangkan mengingat pentingnya fungsi tersebut sebagai upaya program yang berkelanjutan dari pengurus DEMA-U periode 2022-2023, kepada pengurus sesudahnya yang barang kali dan belum tentu mereka akan berfikiran yang sama. Demi menjaga kondusifitas dan suksesnya program di DEMA-U itu sendiri, hubungan seperti itu nyatanya sangat perlu. Satu sisi demi terserapnya program DEMA-U, di sisi yang lain dekadensi minat mahasiswa dalam berorganisasi sudah mulai menurun.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah lakukan, sekiranya ada dua variabel penting yang menjadi sara dan masukan penulis sendiri sebagai berikut:

- 1) Bagi organisasi DEMA UIN Sunan Kalijaga, yaitu membuat regulasi yang pas dalam menjalin hubungan dengan organisasi ekstra, supaya hal baik dalam kepengurusan tidak hanya terjadi pada satu periode. Namun akan menjadi acuan untuk periode selanjutnya dalam mengembangkan amanah organisasi.

- 2) Dalam ranah akademik, untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas sayapnya dan lebih mendalam lagi, dengan mengisi bagian-bagian kosong yang belum sempat penulis ungkapkan, seperti komunikasi organisasi dalam menunuhkan royalitas anggota dan semacamnya karena dengan hal tersebut rasa kepemilikan dan tanggung jawa organisasi bisa dipikul semaksimal mungkin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga. (2009). *Universitas Indonesia Peran Forum Komunikasi Mahasiswa Universitas Indonesia (Forkom Ui) Dalam Pembentukan Senat.*
- Ardi, M. (2011). *2011\_201128.*
- Armin Naway, F. (2017). *Komunikasi & Organisasi Pendidikan.*
- Ditjen Pendis. (2016). *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.*
- Fadli, I. (2022). *Manajemen Hambatan Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (Hmi) Dalam Membangun Kepemimpinan Transformatif.*
- Fauzan Ahmad Siregar, & Lailatul Usriyah. (2021). Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 163–174. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.147>
- Gutama, T. A. (2010). *Peran Komunikasi Dalam Organisasi* (Vol. 25, Issue 2).
- Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (n.d.). *Teori-Teori Kepemimpinan Sulthon Syahril.*
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya .
- Mardianto, A., Esti, K., & Purnamaningsih, H. (2000). *Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Status Keikutsertaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam Di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* (Issue 2).

Putri Mahanani, F., & Febiana Christanti, M. (n.d.). *Strategi Komunikasi Organisasi Fungsi Hsse Pt Pertamina Patra Niaga Dalam Menjaga Citra Perusahaan.*  
<http://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom>

Sema Uin Sunan Kalijaga. (2022). *Kbmu Uin Sunan Kalijaga.*

*Sk Pengurus Dema U Masa Bakti 2023.* (n.d.).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitaif, dan R&D.*  
Alfabeta.

Teori, K., & Teoritis, A. K. (n.d.). *BAB II.*

Tiara Endah. (2021). *Pandangan Weber Tentang Kepemimpinan / Otoritas Dikaitkan.*

Daryanto. (1998). Administrasi Pendidikan. Rineka Cipta. Solo.

Katuuk, O. M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). *Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica. ACTA DIURNA KOMUNIKASI.*

Salim, N. A., Haruna, J., Saraka, & Saraka, J. H. dan. (2017). Analisis Pengaruh Manajemen Konflik Terhadap Efektivitas Pengelolaan di SD di Kab. Kutai Kartanegara. *Jurnal Pendas Mahakam.*

Zahara, E. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi bagi Pimpinan Organisasi. *Warta Dharmawangsa*

- Sunarta, S. (2010). Konflik dalam Organisasi (Merugikan Sekaligus Menguntungkan). *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*.
- Weri Alo Lili, 2004. *Wacana Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.
- R. Wayne Pace dan Don F. Faules. (1998). *Komunikasi Organisasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Arni.(1995). *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarbaini Syahrial, (2002), A. Rahman, dan Monang Djihado, *Sosiologi dan Politik*, Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Cahyorinartri, Niken. 2019. "Motivasi Mahasiswa Berorganisasi Di Kampus." *Jurnal Psikologi Insight* 2 (2): 27–38. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i2.14158>.
- Fauzan, Muhammad. n.d. "Skripsi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu."
- Irawan, Bambang. 2019. "Organisasi Formal Dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, Dan Studi Kasus." *Jurnal Administrative Reform* 6 (4): 195. <https://doi.org/10.52239/jar.v6i4.1921>.
- Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia. 2013. "Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia," 2013–15.
- Purba, Abror Ghufron, Iqbal Syahputra, Mhd. Alvin Habib Dalimunthe, and Bagus Eka Wicaksana. 2022. "Komunikasi Organisasi Dalam Fenomena Organisasi Di

- Ikatan Mahasiswa Al-Ittihadiyah Komisariat UIN Sumatera Utara” 2 (2): 3123–32.
- SEMA UIN SUNAN KALIJAGA. 2022. “Kbmu Uin Sunan Kalijaga,” 1–26.
- Shofiyulloh, M. 2020. “Ideologi Gerakan Organisasi Mahasiswa Islam Ekstra Kampus Di UIN Sunan Kalijaga.”
- Siregar, AdminNina Siti Salmaniah. 2016. “Interaksi Komunikasi Organisasi.” *Perspektif* 2 (1): 12–18. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v2i1.105>.
- Sugiyono. 2021. “Metode Penelitian Komunikasi.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>.
- Syafrida Hafni Sahir. 2022. *Metodologi Penelitian*.
- Syarbaini, Syahrial, Syurya Muhammad Nur, and Erman Anom. 2021. “Teori , Media Dan Strategi Komunikasi Politik.” *Jakarta Esa Unggul*, 127–35.
- Tertib, Tata, Anggaran Dasar, Kbmu Amandemen, Anggaran Rumah, Tangga Kbmu, Amandemen Vi, Universitas Islam, and Negeri Sunan. 2023. “UIN SUNAN KALIJAGA.”
- Ulfiyah, Mala, Siti Saripah, and Encep Syarifudin. 2023. “Komunikasi Formal Dan Informal Dalam Jaringan Komunikasi.” *Journal on Education* 6 (1): 6619–28. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3894>.
- Utami, Lusia Savitri Setyo, and Clara Felicia Xiang. 2022. “Aktivitas Komunikasi

Organisasi Sebagai Upaya Keberhasilan Implementasi Program Kerja Di Masa Pandemi Covid-19.” *Koneksi* 6 (2): 226–35.  
<https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15551>.

Sendjaja, S. D. (2007). *Teori Komunikasi Organisasi*. Universitas Terbuka

